

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan organ penting yang berfungsi sebagai homeostatis, proteksi, pengaturan suhu, reseptor, sintesis biokimia dan penyerapan zat. kulit memiliki berat mencakup 12-15% dari berat tubuh. Laporan nasional tentang riset dasar kesehatan tahun 2013 menyatakan prevalensi cedera dengan berbagai penyebab adalah sebesar 8,2% dan salah satunya bentuk cedera yang terjadi adalah luka bakar dengan prevalensi 0,7% (Kemenkes RI, 2013).

Luka bakar merupakan rusaknya jaringan kulit yang diakibatkan oleh adanya kontak kulit dengan api, cairan panas, bahan kimia, listrik dan radiasi. Luka bakar merupakan penyebab kematian ketiga akibat kecelakaan pada semua kelompok umur, laki-laki cenderung lebih sering mengalami luka bakar daripada wanita, terutama pada orang tua atau lanjut usia (diatas 70 tahun) (Rahayuningsih, 2012).

Luka bakar termasuk kecelakaan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari khususnya di rumah tangga dan yang sering ditemukan adalah luka bakar derajat kedua. Pada luka bakar derajat dua, trauma termal menyebabkan kerusakan struktur sel dan jaringan yang menghubungkan epidermis dengan dermis menyebabkan epidermolisis yaitu lepasnya epidermis yang disertai proses eksudasi antara lapisan epidermis dan dermis membentuk lepuh (bulu) (Novitasari, 2018).

Salah satu pengobatan luka bakar adalah pengobatan obat secara topikal, dimana menggunakan topikal dapat dirancang dengan baik untuk efek lokal dan absorpsi sistemik. Bentuk sediaan gel baik untuk obat luka bakar pada kulit karena gel merupakan sediaan semi solid dengan pembawa berair seperti jelis sehingga akan menimbulkan efek dingin pada daerah luka. Gel memiliki sifat yang menyegarkan, melembabkan, mudah penggunaannya dan mudah berpenetrasi pada kulit sehingga memberikan efek penyembuhan (Ansel, 2010).

Salah satu tanaman di Indonesia yang memiliki khasiat untuk pengobatan luka bakar adalah Lidah buaya. Lidah buaya mempunyai sifat antibakteri, antijamur dan memiliki sensasi dingin pada kulit. Lidah buaya mengandung senyawa antrakuinon yang dapat menghilangkan rasa sakit dan sebagai

antibiotik. Selain itu lidah buaya mengandung vitamin C serta vitamin E yang memiliki khasiat sebagai antioksidan (Novita, 2012).

Menurut penelitian yang penulis ambil sebagai objek penelitian secara studi literatur menyatakan bahwa ekstrak kombinasi lidah buaya lebih efektif terhadap luka bakar dari pada ekstrak tunggal. Jenis lidah buaya yang digunakan adalah *Aloe perryi Baker*. Diantaranya adalah penelitian oleh Mayefis. D,dkk tentang kombinasi ekstrak lidah buaya dengan pegagan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat kesimpulan yaitu Gel kombinasi ekstrak herba pegagan (*Centella asiatica L. Urban*) dan lidah buaya (*Aloe vera*) memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka bakar pada mencit putih jantan. Semakin tinggi konsentrasi ekstrak kental yang digunakan dalam pembuatan gel maka semakin tinggi juga persentase penyembuhan luka bakar. Kemudian penelitian oleh Nelly Nainul Hikmah tentang Gel kombinasi ekstrak daun petai cina dan ekstrak lidah buaya didapatkan kesimpulan yaitu Gel kombinasi ekstrak daun petai cina dan ekstrak lidah buaya pada kelompok uji tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penurunan luas luka dan peningkatan persentase penyembuhan luka bakar derajat dua. Serta penelitian oleh Novitasari tentang kombinasi ekstrak lidah buaya dengan gambir dengan kesimpulan yaitu pemberian gel kombinasi lidah buaya dengan gambir dapat mempercepat proses penyembuhan luka bakar derajat dua, peningkatan konsentrasi gambir dalam gel kombinasi memiliki nilai persentase penyembuhan paling besar.

Berdasarkan penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan studi literatur efektivitas pemberian ekstrak kombinasi lidah buaya terhadap luka bakar.

1.2 Perumusan Masalah

Manakah Kombinasi ekstrak lidah buaya yang lebih efektif terhadap luka bakar.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui studi literatur efektifitas pemberian kombinasi ekstrak lidah buaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Kombinasi ekstrak lidah buaya yang lebih efektif terhadap luka bakar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai perbandingan efektivitas pemberian kombinasi ekstrak lidah buaya terhadap luka bakar.
2. Untuk menambah referensi dan manfaat sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti selanjutnya.
3. Menambah pengetahuan terhadap penulis dan masyarakat tentang efektifitas kombinasi ekstrak lidah buaya terhadap luka bakar.